

Optimalisasi Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Pendidikan di Desa Kreo Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo

Ahmat Dani*¹, Umun Mu'aimanah²

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: daniahmat7078@gmail.com¹, aima265fm@gmail.com²

Abstrak

Keterampilan membaca dan menulis, yang dikenal sebagai literasi, menjadi landasan utama dalam upaya meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Salah satu strategi efektif untuk memajukan budaya literasi adalah melalui pengembangan perpustakaan. Penelitian ini berfokus pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kreo, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, yang bertujuan utama untuk melakukan penataan ulang perpustakaan desa. Inisiatif ini adalah hasil dari kolaborasi antara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Desa Kreo, yang terwujud dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan merancang pengelolaan perpustakaan desa demi meningkatkan budaya literasi di kalangan masyarakat desa. Penelitian ini mengusung pendekatan partisipatif, melibatkan secara aktif aparat pemerintah desa, civitas akademika, dan warga masyarakat. Implementasi metode partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan menjadi strategi yang efektif dalam pembangunan dan pengambilan keputusan publik, di mana kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan menjadi kunci utama. Langkah-langkah pelaksanaan melibatkan observasi, penyuluhan, dan sosialisasi tentang metode penataan buku, inventarisasi buku, pengelompokan buku, administrasi perpustakaan, dan pemahaman pentingnya pengembangan budaya literasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, terjadi peningkatan dalam tata kelola perpustakaan desa dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap budaya literasi. Peran aktif aparat pemerintah desa dan partisipasi warga masyarakat membentuk dasar yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi. Diharapkan bahwa perpustakaan desa yang telah dioptimalisasi dapat menjadi sumber pengetahuan yang lebih efektif, memenuhi kebutuhan literasi masyarakat, dan pada gilirannya, meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup mereka.

Kata kunci: Budaya Literasi, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Perpustakaan

Abstract

Reading and writing skills, known as literacy, serve as the fundamental basis for efforts to improve the education level of society. One effective strategy to advance literacy culture is through the development of libraries. This research focuses on community engagement activities in Kreo Village, Kejajar District, Wonosobo Regency, Central Java, with the primary aim of reorganizing the village library. This initiative is the result of collaboration between UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta and Kreo Village, materialized through the Real Work Lecture (Kuliah Kerja Nyata or KKN) program with the goal of designing the management of the village library to enhance literacy culture among the local community. The research adopts a participatory approach, actively involving village government officials, academic communities, and residents. The implementation of the participatory method in planning and execution becomes an effective strategy in public development and decision-making, where community awareness and involvement are key factors. The execution involves steps such as observation, counseling, and socialization on book arrangement methods, book inventory, book grouping, library administration, and understanding the importance of literacy culture development. The research results indicate an improvement in the governance of the village library and an increased awareness among the community regarding literacy culture through this community engagement activity. The active role of village government officials and the participation of community members form a solid foundation for creating an environment supportive of literacy development. It is hoped that the optimized village library can become a more effective knowledge source, meeting the literacy needs of the community, and consequently, enhancing their well-being and quality of life.

Keywords: Community Service Activities, Library, Literacy Culture

1. PENDAHULUAN

Tujuan bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah meningkatkan taraf hidup bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan tersebut, termasuk menyelenggarakan pendidikan di berbagai tingkatan. Peningkatan kesadaran masyarakat untuk menambah pengetahuan juga akan memberikan dukungan penting dalam mencapai target tersebut. Menurut para ahli, membaca merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal bagi individu yang memberikan manfaat sosial yang berharga (Sitorus & Hutasoit, 2021). Dalam lingkungan akademik, membaca mengintegrasikan berbagai bidang ilmu ke dalam pengetahuan pembaca, sehingga pada akhirnya meningkatkan kemampuan dan keahlian pembaca (Abidin et al., 2021). Keterampilan membaca dan menulis yang sering disebut dengan literasi merupakan tahap awal dalam upaya peningkatan pendidikan masyarakat (Masitoh, 2018). Kegiatan literasi merupakan salah satu kegiatan yang terus dilakukan individu sepanjang hidupnya (Fadhli, 2021).

Salah satu cara untuk mendorong budaya literasi tersebut adalah melalui pengembangan perpustakaan. Perpustakaan adalah tempat pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan hiburan. Perpustakaan desa telah bertransformasi menjadi pusat informasi dan pengembangan diri individu, serta berfungsi sebagai sumber pendidikan informal dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Sebagai pusat pembelajaran yang menyediakan sumber informasi dan sarana pendidikan, perpustakaan sangat penting dalam mendorong peningkatan literasi masyarakat (Fernadi, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan umum di Indonesia harus bertransformasi agar lebih fokus pada inklusi sosial. Perpustakaan inklusi sosial merupakan perpustakaan yang mendukung pengembangan potensi masyarakat dengan memperhatikan keragaman budaya, kesiapan mengadopsi perubahan, dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi, melindungi, dan memperjuangkan hak asasi manusia dan nilai-nilai budaya. Pemerintah desa bertanggung jawab mengaktifkan perpustakaan desa untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat desa sehingga perpustakaan dapat memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat (Aditya Surya Nanda & Fitryani Fitryani, 2022).

Menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Nomor 6 Tahun 2017, perpustakaan desa adalah suatu badan yang secara profesional mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam, dengan mengikuti sistem yang telah ditentukan. Tujuan utama perpustakaan desa adalah untuk memenuhi berbagai kebutuhan seperti pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi penggunanya. Peran utamanya adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, memberdayakan warga desa, mengembangkan keterampilan mereka, dan mendukung kegiatan pendidikan lainnya. Misalkan pengelolaan perpustakaan desa dilakukan secara efisien. Dalam hal ini, perpustakaan akan berperan sebagai sumber informasi yang mudah diakses, pusat pengetahuan masyarakat, lembaga pendidikan masyarakat, tempat literasi dan hiburan, pusat kebudayaan, dan upaya pelestarian warisan budaya desa (Saksono, 2020).

Berdasarkan situasi tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kreo Kecamatan Kejajar dan Kabupaten Wonosobo difokuskan pada penataan perpustakaan desa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kerjasama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Desa Kreo yang diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang pengelolaan perpustakaan desa untuk meningkatkan budaya literasi pada masyarakat desa. Peningkatan kemampuan membaca tidak hanya akan meningkatkan kreativitas dan daya saing masyarakat, tetapi juga akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap realitas kehidupan. Selain itu, peningkatan literasi diharapkan dapat membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan desa diharapkan dapat memacu tumbuhnya literasi dan budaya membaca, bahkan menjadi gaya hidup masyarakat Indonesia. Peningkatan tingkat literasi membaca masyarakat desa menjadi tujuan utama dengan fokus pada penguatan sarana dan prasarana perpustakaan desa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di Desa Kreo, Kejajar, Wonosobo, Jawa Tengah, dalam rangka Kuliah Kerja Nyata yang berlangsung selama 45 hari. Dalam pelaksanaannya, program ini menerapkan metode partisipatif dengan melibatkan partisipasi aktif aparat pemerintah desa, civitas akademika, dan warga masyarakat. Perencanaan dan pelaksanaan dengan pendekatan partisipatif merupakan strategi pembangunan dan bagian dari pengambilan keputusan publik, yang bergantung pada kesadaran masyarakat untuk melibatkan diri dalam pembangunan (Kaehe et al., 2019). Tujuan utama dari program restrukturisasi perpustakaan desa ini adalah untuk meningkatkan tingkat literasi membaca masyarakat desa dan memperkuat fasilitas perpustakaan desa.

Tahapan kegiatan ini adalah sebagai berikut: Pertama, melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pemerintah desa terkait pengelolaan perpustakaan desa. Kedua, melakukan wawancara dan diskusi untuk menentukan prioritas permasalahan dan mendiskusikan rencana kegiatan pelayanan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ketiga, tahap pelayanan inti, yaitu penyelenggaraan perpustakaan desa. Kemudian, tahap terakhir adalah sosialisasi tentang pentingnya literasi membaca. Tahapan kegiatan disajikan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Tahapan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Rendahnya tingkat literasi membaca masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga harus diperhatikan oleh seluruh tingkat pemerintahan, termasuk pemerintah desa (Rustiarini & Dewi, 2021). Meski begitu, upaya meningkatkan literasi membaca bukanlah hal yang mudah. Masyarakat membutuhkan akses terhadap fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya (Lukman, 2021). Menurut Fuad Hasan, ada tiga unsur yang perlu dipenuhi untuk mengembangkan budaya membaca di masyarakat: 1) kemampuan membaca, 2) ketersediaan bahan bacaan, dan 3) membentuk atau meningkatkan kebiasaan membaca (Purwasih, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 sebagai acuan, pemerintah desa dapat membangun desanya, termasuk memperbaiki infrastruktur desa. Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan memajukan pembangunan masyarakat pedesaan dan perkotaan (Nurpuspita et al., 2019). Untuk menjamin pelaksanaan pembangunan desa berjalan efektif, pemerintah desa harus mengupayakan akses informasi atau pengetahuan dengan mendirikan perpustakaan desa. Perpustakaan desa mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi masalah buta huruf, khususnya di kalangan warga desa. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan informal, perpustakaan desa juga berperan sebagai agen perubahan atau pembangunan bagi masyarakat desa. Oleh karena itu, untuk mengaktifkan fungsi perpustakaan desa sebagai sumber informasi, pengelolaan perpustakaan desa harus melibatkan peran perangkat desa dalam mengelolanya dan peran serta masyarakat setempat sebagai penggunanya (Mansyur, 2021).

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang didirikan di setiap desa atau kelurahan. Perpustakaan desa diakui secara resmi melalui Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2001 tentang perpustakaan desa dan perpustakaan kabupaten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan desa merupakan bagian integral dari upaya pembangunan di wilayah desa atau kelurahan (Fahriyah et al., 2021). Mengacu pada peraturan tersebut, ada empat poin utama dalam memaknai perpustakaan desa. Pertama, pengelolaan

perpustakaan dilakukan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kedua, perpustakaan harus berfungsi sebagai media atau sarana proses pembelajaran. Ketiga, perpustakaan berperan dalam mendukung dan meningkatkan kegiatan pendidikan masyarakat. Terakhir, keberadaan perpustakaan desa merupakan bagian integral dari pembangunan, khususnya pembangunan desa (Jatmiko & Aini, 2021).

Dalam melaksanakan program pengabdian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada perpustakaan desa. Kegiatannya disajikan pada **Gambar 2**. Kemudian penataan perpustakaan desa dilakukan secara kolaboratif. Awal kegiatan ini berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang tata cara pengorganisasian buku dan pengelolaan perpustakaan desa. Kegiatan yang dilakukan disajikan pada **Gambar 3**. Kemudian, pemerintah desa mengadakan koleksi buku sesuai kebutuhan masyarakat. Pengadaan buku ini didasari oleh kebutuhan akan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan diri. Keberhasilan perpustakaan desa dalam memenuhi kebutuhan membaca merupakan syarat utama agar perpustakaan dapat berfungsi secara maksimal. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan memanfaatkan buku-buku yang ada yang belum ditata di rak buku. Oleh karena itu, civitas akademika dan aparat pemerintah desa membersihkan buku-buku tua yang disimpan di sudut ruangan.



Gambar 2. Observasi Perpustakaan



Gambar 3. Pengorganisasian Buku

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan inventarisasi buku bacaan sebanyak 1700. Kegiatan tersebut disajikan pada **Gambar 4**. Buku ini diperoleh melalui donasi dan pembelian setiap tahunnya. Tahap selanjutnya mengelompokkan buku berdasarkan kategori, yaitu kategori umum, kategori filsafat, kategori agama, kategori sosial, kategori bahasa, kategori teknologi, kategori seni, dan kategori sains dan matematika. Kegiatan ini terjadi pada **Gambar 5**. Kegiatan selanjutnya adalah menyelenggarakan administrasi perpustakaan seperti pembuatan katalog dan pencipitan. Tahap terakhir adalah menyusun buku bacaan sesuai klasifikasinya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mencari buku yang sesuai dengan minatnya.



Gambar 4. Proses Pengelompokan Buku Berdasarkan Kategori



Gambar 5. Katalog

Langkah terakhir adalah sosialisasi tentang pentingnya mengembangkan budaya literasi. Kegiatan ini terjadi pada Gambar 6. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan perpustakaan dan mendorong masyarakat untuk mengunjunginya. Namun hasil evaluasi menunjukkan bahwa teknologi informasi menjadi salah satu tantangan dalam meningkatkan literasi membaca masyarakat saat ini. Di satu sisi, pemanfaatan teknologi informasi secara tepat dapat membantu masyarakat mengakses informasi dan pengetahuan dengan cepat dan mudah. Namun di sisi lain, kehadiran teknologi ini juga berpotensi membuat masyarakat merasa bahwa membaca adalah aktivitas yang monoton. Generasi muda sebagian besar lebih menyukai informasi dalam bentuk visual, sehingga fenomena ini dapat menurunkan minat masyarakat untuk membaca buku. Oleh karena itu, berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, pemerintah desa harus konsisten memberikan informasi tentang perpustakaan desa pada setiap acara desa.



Gambar 6. Sosialisasi tentang pentingnya literasi

3.2. Hasil yang diharapkan

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan mendorong peningkatan budaya literasi di masyarakat melalui optimalisasi perpustakaan desa. Dengan keberadaan perpustakaan desa yang memadai dan pelaksanaan program sosialisasi kepada masyarakat, diharapkan terbentuk budaya literasi yang lebih solid. Diharapkan masyarakat dapat memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan desa sebagai sumber pengetahuan dan informasi untuk meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan mereka. Seiring dengan upaya meningkatkan budaya literasi, diharapkan partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan literasi di perpustakaan desa akan meningkat. Dengan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan seperti pembacaan bersama, diskusi buku, dan kegiatan literasi lainnya, diharapkan terbentuk interaksi sosial positif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berbagai aspek pengetahuan.

Lebih lanjut, diharapkan perpustakaan desa dapat berfungsi sebagai pusat pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat, memfasilitasi pertukaran pengetahuan antarwarga, serta memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan baru. Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan desa tidak hanya bersifat individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan komunitas yang lebih cerdas dan terampil. Melalui integrasi berbagai kegiatan literasi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan daya kritis, kreativitas, dan inovasi mereka.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penataan perpustakaan desa telah sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, meliputi peningkatan koleksi buku, pelaksanaan inventarisasi, pengklasifikasian, dan pengelolaan administrasi perpustakaan. Sebagai rekomendasi kegiatan ini, sebaiknya pemerintah desa terus mempromosikan perpustakaan desa dalam berbagai kegiatan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan perpustakaan desa berperan aktif dalam meningkatkan tingkat literasi membaca masyarakat desa. Untuk menjaga kelangsungan fungsi perpustakaan desa, disarankan agar pemerintah desa menugaskan salah satu staf yang mempunyai keahlian untuk mengelola perpustakaan secara profesional. Selain itu, ke depannya pemerintah desa dapat mempertimbangkan transformasi perpustakaan tradisional desa menjadi perpustakaan berbasis digital (online) sehingga masyarakat luas dapat mengakses perpustakaan tanpa adanya batasan tempat dan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Aditya Surya Nanda & Fitriyani Fitriyani. (2022). PENINGKATAN DIGITAL SKILL DAN NETWORKING UMKM PAPER CORE BERBASIS MEDIA SOSIAL PADA MASYARAKAT DESA TANGGUNGAN TIMUR SIDOARJO. *Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 2(1), 149–160. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v2i1.165>
- Fadhli, R. (2021). Implementasi kompetensi pembelajaran sepanjang hayat melalui program literasi di perpustakaan sekolah. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.27000>
- Fahriyah, F., Prakoso, B., & Pandapotan, D. (2021). “SENG GOOD” Perpustakaan Desa, Strategi dan Pengembangannya Mewujudkan Masyarakat yang Literat. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30742/tb.v5i2.1997>
- Fernadi, M. F. (2022). Peran Maksimal Perpustakaan Sebagai Media Pendidikan Bagi Siswa. *Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), Article 1.
- Jatmiko, E. S., & Aini, Q. (2021). *PENATAAN TAMAN BACA GRIO MUKTI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA DI DESA PRINGOMBO KECAMATAN TEMPURAN*. 1(2).
- Kaehe, D., Ruru, J. M., & Rompas, W. (2019). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KAMPUNG PINTARENG KECAMATAN TABUKAN SELATAN TENGGARA. *JURNAL ADMINISTRASI PUBLIK*, 5(80), Article 80. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/25447>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mansyur, M. (2021). Manajemen perpustakaan dan signifikansinya bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah/madrasah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 10(2), Article 2.
- Masitoh, S. (2018). Blended Learning Berwawasan Literasi Digital Suatu Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Membangun Generasi Emas 2045: *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1377>
- Nurpuspita, R., Sarfiah, S. N., & Ratnasari, E. D. (2019). Analisis Pengelolaan Dana Desa sebagai Realisasi Salah Satu Tujuan Program Nawacita “Membangun Indonesia dari Pinggiran” di Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo Tahun 2016. *Dinamic*, 1(2), 136–150. <https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i2.511>

- Purwasih, G. D. (2020). Potret Kehidupan “Alam”: Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan Masyarakat Terasing Di Kampung Naga. *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/au.v2i1.291>
- Rustiarini, N. W., & Dewi, N. K. C. (2021). Penataan Perpustakaan Desa untuk Meningkatkan Literasi Membaca. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53860/losari.v3i1.35>
- Saksono, H. (2020). Literacy Hub (L-hub): Studi Strategi Literasi Pemerintah Daerah (Studi Kasus di Kota Baubau). *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.47441/jkp.v15i1.124>
- Sitorus, M. A., & Hutasoit, E. F. (2021). Upaya Menekan Permasalahan Kependudukan Di Masyarakat Melalui Peningkatan Akses Pendidikan Nonformal. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10565>

Halaman Ini Dikосongkan